

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional yang dilengkapi dengan adanya pondok untuk tempat tinggal para santri, masjid yang digunakan sebagai tempat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek ibadah lima waktu, pengajaran kitab-kitab klasik yang bertujuan untuk mendidik para santri yang setia terhadap paham Islam tradisional, serta ruang untuk mengajinya para santri. Pesantren mempunyai aturan yang ketat untuk para santrinya, salah satunya mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh lembaga tersebut. Dalam bukunya Zamakhsyari Doffier (1994: 18) menyebutkan bahwa :

“Istilah pesantren berasal dari kata santri yang berawalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri. Tidak jelas istilah santri ini diambil dari mana, namun bukan tidak ada para ahli yang mencoba ingin mengetahuinya. Menurut beberapa ahli antara lain Jhons, kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, sedang CC. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu bukubuku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata Shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.”¹

¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2011), hlm.77

Awal mula kemunculan pesantren yaitu pada abad ke-13 bersamaan dengan munculnya masyarakat Islam di Nusantara. Setelah beberapa abad kemudian, pendidikan pesantren semakin teratur dengan munculnya tempat mengaji dan tempat menginap bagi para pelajar (santri) yang kemudian disebut pesantren. Di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan. Jika kita bandingkan pesantren dengan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, maka pesantren merupakan lembaga yang mempunyai sistem tertua yang dianggap sebagai produk budaya Indonesia.

Sebagai lembaga dakwah Islamiyah di Indonesia, pesantren memiliki berbagai macam arti yang dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami konjungtur (pasang surut keadaan ekonomi) dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal. Keberadaan pesantren di tengah masyarakat sendiri dimulai pada abad ke-15 hingga sekarang.²

Islam datang dan berkembang di Indonesia dengan jalan yang damai yaitu dengan jalan dakwah serta berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang di sebut dengan Pondok Pesantren, yang merupakan asrama pendidikan Islam secara tradisional dimana siswa atau santri tinggal bersama

²Muzamil Qomar, *Pesantren : Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Jakarta, 2004), hlm. xiii.

dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai.³ Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan telah berperan penting dalam proses penyebaran nilai-nilai ajaran Islam, karena pondok pesantren adalah lembaga yang membina dan melahirkan calon-calon guru agama, kiai-kiai, atau ulama, serta berjalannya kegiatan pembelajaran di pondok pesantren tidak lepas dari figur seorang kiai atau ulama.⁴

Keberadaan pesantren dilingkungan masyarakat telah memberikan berbagai macam kontribusi, salah satunya adalah pengembangan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat sehingga meningkatkan kualitas keagamaan di masyarakat begitupun juga di dalam lingkungan kehidupan pesantren kegiatan keagamaan yang dilakukan berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan kualitas ahlak dari para Santri.

Kehadiran pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama, juga sebagai wadah penyebaran Islam yang diharapkan dapat terus menerus mewarisi dan terus memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan dari pengalaman sosial masyarakat lingkungannya. Tidak sedikit orang di kota maupun di desa yang belum mengenal agama sehingga banyak terjadi tindakan tindakan asusila atau penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma agama. Fungsi tersebut mengindikasikan bahwa pesantren harus berperan dalam perkembangan masyarakat sekitarnya, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Hal itu karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan

³Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2011), hlm.77.

⁴Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung : Mizan, 1995), hlm.,18.

dan lembaga sosial kemasyarakatan yang tumbuh secara diam-diam di pedesaan maupun di perkotaan.⁵

Kini banyak pesantren-pesantren modern yang mulai bermunculan, yang ditandai dengan bangunan-bangunan yang megah dengan kualitas yang bagus. Bangunan yang megah mulai dibatasi dengan tembok-tembok pagar yang tinggi, yang berfungsi membatasi kehidupan pondok pesantren dengan masyarakat sekitar. Namun di mana pun pesantren itu berada sesungguhnya diharapkan dapat melaksanakan kewajibannya untuk peduli dengan masyarakat sekitarnya.⁶

Figur Kyai, Santri dan seluruh perangkat fisiknya yang menandai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur keagamaan. Kultur tersebut mengatur perilaku seseorang serta membentuk pola hubungan antara warga masyarakat bahkan hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Dengan kata lain pesantren dengan figur Kyai, Santri dan seluruh perangkatnya berdiri sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan dan kebutuhan akan pengayoman. Secara pelan-pelan pesantren berupaya mengubah dan mengembangkan cara hidup masyarakat di sekitarnya.

Kehadiran pesantren sebagaimana digambarkan diatas juga terjadi di kampung Banyusuci Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor yang menjadi sasaran penelitian ini. Sebelum datangnya pesantren, kehidupan di kampung ini diwarnai dengan sangat kurangnya pengetahuan tentang agama. Hal ini dapat terlihat pada kondisi kehidupan sehari-hari, sebagai contoh banyak terlihat ibu-

⁵Kunto Wijoyo, *Paradigma Islam*, (Bandung : Mizan), 1994, hlm. 246.

⁶Anonymous, *Proyek Peningkatan Pesantren (Pola Pemberdayaan Melalui Pesantren)*, (Jakarta : Depag),2001, hhlml. 3.

ibu maupun remaja putri yang kurang memperhatikan aurat mereka ketika sedang melakukan kegiatan di sungai seperti mencuci dan mandi. Berangkat dari kenyataan seperti itu, maka yang menjadi fokus permasalahan dari penelitian ini adalah Kontribusi Pesantren Ummul Quro Al-Islami Dalam Kehidupan Keagamaan Di Banyusuci Luewiliang-Leuwimekar Bogor 1993-2012.

Kemudian penulis dalam penelitian ini akan membahas mengenai tentang sejarah dan profil singkat dari Pondok Pesantren Ummul Quro. Serta pembahasan utama dalam penelitian ini adalah untuk menguraikan Kontribusi Pesantren Ummul Quro Al-Islami dalam pengembangan kehidupan beragama di lingkungan santri dan masyarakat, Penulis rasa penelitian ini penting untuk diteliti karena memang jarang ditemukan tulisan-tulisan sejarah mengenai Pesantren Ummul Quro Al-Islami. Penelitian ini juga dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sejarah berdirinya dan berkembangnya pesantren Ummul Quro Al-Islami serta untuk menguraikan Kontribusi pesantren Ummul Quro Al-Islami dalam pengembangan kegiatan keagamaan terhadap santri dan masyarakat. Yang akan penulis uraikan dalam bentuk tulisan karya ilmiah ini.

Selanjutnya dalam penelitian ini, sesuai dengan kriteria penelitian sejarah harus memiliki urutan kurun waktu atau periodisasi, maka dari itu penulis mengambil rentetan waktu dari tahun 1993 sampai 2012. Alasannya karena tahun 1993 adalah masa awal berdirinya pesantren Ummul Quro Al-Islami dan pada tahun 2012 merupakan gambaran hasil dari kontribusi pesantren Ummul Quro Al-Islami selama ini.

Sehingga dilihat dari pembahasan diatas maka penulis akan membahas dengan mengambil fokus pembahasan mengenai “Kontribusi Pesantren Ummul Quro Al-Islami Dalam Kehidupan Keagamaan Di Banyusuci Leuwimekar-Leuwiliang Bogor 1993-2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan membahas masalah yang berhubungan dengan Kontribusi Pesantren Ummul Quro Al-Islami Dalam Kehidupan Keagamaan Di Banyusuci Leuwimekar-leuwiliang Bogor 1993-2012. Perumusan masalah ini dipandang perlu karena mengingat ruang lingkup yang demikian luas sehingga tidak mungkin pembahasan secara menyeluruh, karena itu penulis akan membatasi pada masalah berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor tahun 1993-2012?
2. Bagaimana Kontribusi Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Dalam mengembangkan Kehidupan Keagamaan Di Lingkungan Pesantren dan Masyarakat Pada tahun 1993-2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor tahun 1993-2012.

2. Untuk mengetahui Kontribusi Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Dalam mengembangkan Kehidupan Keagamaan Di Lingkungan Pesantren dan Masyarakat Pada tahun 1993-2012.

D. Kajian Pustaka

Kajian penelitian mengenai lembaga pendidikan Pesantren Ummul Quro Bogor dalam mengembangkan kehidupan keagamaan terhadap santri dan masyarakat pada tahun 1993-2012 merupakan pembahasan yang akan menguraikan pencapaian dari kontribusi Pondok Pesantren Ummul Quro dalam upaya membangun peradaban lewat jalur Pendidikan dan Keagamaan.

Seperti mengenai bidang muamalah yang sudah dikaji oleh Abdurrahman Zain dalam karyanya Pengaruh pengetahuan Santri tentang perbankan syariah terhadap minat memilih produk bank syariah, pada pembahasannya memfokuskan pada kajian mengenai pengaruh pengetahuan dan pandangan santri dalam menyikapi dan memilih produk Bank Syari'ah.⁷

Sementara, Samsul Bahri dalam karyanya mengenai Pengaruh Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami terhadap perilaku Keagamaan masyarakat kampung Banyusuci Bogor Jawa Barat, dalam kajian tersebut lebih memfokuskan pada aspek sosial mengenai pengaruh keberadaan Pondok Pesantren Ummul Quro terhadap keadaan perilaku keagamaan masyarakat apakah mengalami peningkatan atau stagnan tidak ada perubahan.⁸

⁷Abdurrahman Zain, (*Pengaruh Pengetahuan Sasntri Tentang Perbanka Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah*), Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm 5.

⁸Samsul Bahri, (*Pengaruh Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Banyusuci Bogor Jawa Barat*), Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm 10.

Selain itu pada aspek pendidikan, yang dikaji oleh Maria Ulfa dalam skripsinya yang berjudul, *Manajemen tenaga Pendidik Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor*. Dalam penelitiannya tersebut Ulfa menguraikan aspek pendidikan dan manajemen yang adalah pengelolaan kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Ummul Quro.⁹

Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh penulis lebih memfokuskan kajian mengenai tentang Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ummul Quro dan kontribusinya dalam pengembangan kegiatan keagamaan terhadap Santri dan Masyarakat dengan merujuk pada periode waktu 1993-2012 untuk melihat perkembangan yang terjadi dalam kontribusi pesantren tersebut dalam bidang sosial dan keagamaan serta pendidikan.

Sehingga penelitian yang penulis laksanakan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dikaji, seperti yang di paparkan di atas. Sehingga bisa dikatakan penelitian yang dilakukan oleh penulis melengkapi aspek lainnya dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kajian metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottchalk dalam bukunya yang berjudul *Mengerti Sejarah* ia mengatakan bahwa, metode sejarah merupakan sebuah proses pengujian dan analisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi sebuah

⁹Maria Ulfa, (*Manajemen tenaga Pendidik Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor)*, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hlm 7.

kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹⁰ Dalam pelaksanaan penelitian sejarah ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh seorang sejarawan dalam melakukan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut antara lain, Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.¹¹

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Dalam pengumpulan sumber, peneliti menggunakan berbagai buku yang berkaitan dengan pembahasan, selain buku juga ada hasil penelitian-penelitian orang lain dan menggunakan teknik wawancara dengan yang bersangkutan dengan pembahasan yang penulis butuhkan.¹² Heuristik artinya *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tapi mencari dahulu baru menemukan. Heuristik adalah suatu proses mencari untuk menemukan sumber-sumber penelitian yang dibutuhkan.¹³

Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada observasi, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Pada tahapan ini penulis mencoba mencari dan mengumpulkan sumber yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian.

¹⁰Lous Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, judul asli *Understanding History: A Primer Historical Method*, (Jakarta : Universitas Indonesia Pres, 1985), hlm 32.

¹¹Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm.30.

¹²Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta : Ombak, 2011), hlm 55.

¹³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), hlm 73

Dalam tahapan ini penulis melakukan pencarian sumber-sumber yang memiliki relevansi dengan judul penulis baik berupa arsip, buku, wawancara, foto-foto, skripsi dan koran. Penulis telah menelusuri ke beberapa tempat yang dikiranya mampu menunjang kebutuhan penelitian diantaranya: Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan Kampus Uin Sunan Gunung Djati Bandung.

Diantara data-data yang diperoleh oleh penulis yaitu :

a. Sumber Primer

1) Arsip

- a) Sertifikat (Tanda Bukti Hak) tanah Pondok Pesantren Al-Islami Bogor Tahun 1993.
- b) Akta Tanah Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Islami Bogor, tanggal 21 Juni 1993.
- c) Struktur Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor (Ispa dan Ispi) dari tahun 1993 sampai sekarang.
- d) Piagam Penghargaan sebagai Pondok Pesantren Terbaik, Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor.

2) Karya Tulis

- a) Kitab Tafsir Dalam Bahasa Inggris Karya K.H. Helmi Abdul Mubin.

b) Kitab Hadist Dalam Bhaasa Inggirs Karya K.H. Helmi Abdul Mubin.

c) Kitab Sejarah (*History Of Islam*) Karya Ustadz Saeful Fatah.

3) Sumber Lisan

a) K.H. Helmi Abdul Mubin (53 tahun) selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor, penulis melakukan wawancara di rumah K.H. Helmi Abdul Mubin dekat Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor pada tanggal 07 April 2021.

b) Ustadz Enang Sulaeman (37 tahun) selaku Ustadz di Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor, penulis melakukan wawancara di rumah Ustadz Enang Sulaeman dekat Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor pada tanggal 07 April 2021.

c) Ustadz Abdul Hanif (25 tahun) selaku alumni Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor, penulis melakukan wawancara di rumah Ustadz Abdul Hanif Bekasi pada tanggal 08 April 2021.

d) Asep Umar (40 tahun) selaku warga kampung Banyusuci, penulis melakukan wawancara di rumah Bapak Asep Umar di kediaman beliau di kampung Banyusuci Bogor. Pada tanggal 07 April 2021.

- e) Suryadi Suryanullah (48 tahun) selaku warga kampung Banyusuci, penulis melakukan wawancara di rumah Bapak Suryadi Suryanullah di kediaman beliau di kampung Banyusuci Bogor. Pada tanggal 07 April 2021.
- f) Ustadzah Milla Tunnafisah (24 tahun) selaku warga kampung Banyusuci, penulis melakukan wawancara di rumah Ustadzah Milla Tunnafisah di kediaman beliau di Bekasi. Pada tanggal 07 April 2021.

4) Sumber Visual

- a) Foto. 1. Dokumen Pribadi yang di ambil pada tanggal 07 April 2021. Gedung Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor.
- b) Foto. 2. Dokumen Pribadi yang di ambil pada tanggal 07 April 2021. Gedung Sekolah.
- c) Foto. 3. Dokumen Pribadi yang di ambil pada tanggal 07 April 2021. Gedung Asrama..
- d) Foto. 4. Dokumen Pribadi yang di ambil pada tanggal 07 April 2021. Asrama Putra.
- e) Foto. 5. Dokumen Pribadi yang di ambil pada tanggal 07 April 2021. Asrama Putri.
- f) Foto. 6. Dokumen Pribadi yang di ambil pada tanggal 07 April 2021. Masjid untuk Putra.

- g) Foto. 7. Dokumen Pribadi yang di ambil pada tanggal 07 April 2021. Masjid untuk Putri.
 - h) Foto. 8. Dokumen Pribadi yang di ambil pada tanggal 07 April 2021. Sertifikat Hak Tanah Pondok Pesantren.
 - i) Foto. 9. Dokumen Pribadi yang di ambil pada tanggal 07 April 2021. Struktur Sistem Pendidikan Pesantren Ummul Quro.
 - j) Foto. 10. Dokumen Pribadi yang di ambil pada tanggal 07 April 2021. Sertifikat Penghargaan sebagai Pesantren terbaik.
 - k) Foto. 11. Dokumen Pribadi yang di ambil pada tanggal 07 April 2021. Kitab Tafsir dalam Bahasa Inggris Karya K.H. Helmi Abdul Mubin.
 - l) Foto. 12. Dokumen Pribadi yang di ambil pada tanggal 07 April 2021. Kitab Hadist dalam Bahasa Inggris Karya K.H. Helmi Abdul Mubin.
 - m) Foto. 13. Dokumen Pribadi yang di ambil pada tanggal 07 April 2021. Kitab Sejarah Islam Karya Ustadz Saeful Falah.
- 5) Tulisan Internet
- a) Website Resmi Pondok Ummul Quro Al-Islami Bogor 1993-2012 (Sejarah Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor)

- a) Website Resmie Pendaftaran santri-santriawati baru Pondok Pesantren Ummul Quro Bogor
- b. Sumber Skunder
- 1) Buku
 - a) Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2012).
 - b) Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2011).
 - c) Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung : Mizan, 1995).
 - d) Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018).
 - e) Ibnu Qoyim Ismail, *Kiai Penghulu Jawa, Peranannya Dimasa Kolonial*, (Jakarta : Gema Insani Prees. 1997).
 - f) Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015).
 - g) Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara 2006).
 - h) Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara 2001).
 - i) Ahmad Rifiq, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode*

- Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara 2005).
- j) Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara 2007).
- k) Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3S, 1985).
- l) Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani 2003).
- m) H.M. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press 2004).
- n) M. Sulthon Masyhud & Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003).
- o) Afid Buhanudin, *Teori-Teori Kepemimpinan*, (Pacitan: Word Press, 2014).
- p) Kunto Wijoyo, *Paradigma Islam*, (Bandung : Mizan 1994)
- q) Anonymous, *Proyek Peningkatan Pesantren (Pola Pemberdayaan Melalui Pesantren)*, (Jakarta : Depag 2001)
- r) Abdurrahman Zain, *(Pengaruh Pengetahuan Sasntri Tentang Perbanka Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah)*, *Skripsi*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

- s) Samsul Bahri, (*Pengaruh Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Banyusuci Bogor Jawa Barat*), Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008)
 - t) Maria Ulfa, (*Manajemen tenaga Pendidik Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor)*), Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2012)
- 2) Tulisan Internet
- a) Website Resmi pp-ummulquro.com Sejarah singkat Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor)
- 3) Majalah
- a) Redaksi. Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor Dalam Modernisasi Pendidikan Islam. Majalah Pondok. 21 Febuari 2012.
 - b) Redaksi. Kegiatan Santri Terhadap Masyarakat Sebagai Sarana Pendidikan Sosial. Majalah Santri. 20 Juni 2012.

2. Kritik

Setelah melaksanakan tahapan heuristik, maka tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah yaitu melakukan tahapan kritik. Tahapan yang kedua ini dikenal dengan tahapan kritik atau verifikasi terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan, tujuannya adalah untuk menguji validasi ke otentikan dari sumber yang telah di dapatkan.¹⁴

¹⁴A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak 2012), hlm 58.

Pada tahapan kritik ini merupakan tahapan untuk mengkritisi sumber yang telah didapatkan. Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah untuk menentukan keaslian dan kerelevanan sumber terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Tahapan kritik ini terbagi menjadi dua tahapan yang terdiri dari tahapan *kritik ekstern* dan *kritik intern*.

a. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum melakukan Kritik Intern, maka pada tahapan ekstern ini yaitu dengan melakukan verifikasi terhadap sumber yang didapatkan secara luarnya berkaitan dengan bentuk fisik sumber, substansi atau usianya. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memverifikasi sumber tersebut agar faktual dan asli terjamin dan tahapan inilah disebut dengan tahapan kritik ekstern.¹⁵

Sasaran atau tujuan dari penggunaan kritik ekstern adalah untuk menguji keautentikan (keaslian) suatu sumber atau dokumen. Uji keautentikan (keaslian) sumber atau meneliti keotentikan sumber tersebut.¹⁶ Menurut E. Kosim (1984: 39-40) dan Nina Herlina (2008: 25-30) uji keautentikan sumber dapat dilakukan dengan mengajukan tiga pertanyaan yaitu sebagai berikut :¹⁷

1) Apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki ?

Pertanyaan ini memiliki keterkaitan dengan, apakah sumber itu palsu atau tidak. Di sini yang perlu diteliti adalah berkaitan dengan tanggal sumber itu

¹⁵M. Sholihan Manan, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam Di Indonesia*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), hlm.72.

¹⁶A. Daliman, *Op. cit.*, hlm.63.

¹⁷Ading Kusidana dan Samsudin, *Panduan Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung : UIN SGD BANDUNG, 2014), hlm.31.

ditulis atau dikeluarkan, bahan materi sumber /dokumen, identifikasi terhadap tulisan tangan, tanda tangan, materai, jenis hurup ataupun watermark.

Pada sumber pertama yang berkaitan dengan arsip atau dokumen berkaitan dengan kepemilikan pesantren dan yayasan pendidikan serta piagam penghargaan dikeluarkan pada sekitar tahun 1993-2012. Bahan yang digunakan pada dokumen tersebut merupakan kertas HVS serta pada tulisan dokumen menggunakan mesin ketik untuk sekitar tahun 1997 sampai 1999 dan dari tahun 2004 sampai 2010 telah menggunakan hasil cetakan atau Print out. Di dalam dokumen tersebut tidak terdapat watermark akan tetapi dokumen tersebut menunjukkan kepemilikan dari pihak Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor.

Berkaitan dengan bahan dokumen untuk saat ini telah menggunakan kertas HVS dan tidak ada keterangan lebih jelas untuk sebelumnya menggunakan bahan kertas apa yang digunakan, untuk tulisan menggunakan bahasa arab sunda yang isi konteks teksnya adalah teks sunda akan tetapi ditulis dalam bentuk bahasa arab, menurut keterangan keturunannya bahwa tulisan tersebut masih asli dari pengarangnya.

2) Apakah sumber itu asli atau turunan ?

Pertanyaan ini memiliki keterkaitan dengan keadaan bentuk sumber tersebut. Disini yang perlu diteliti adalah bentuk fisik dari sumber tersebut berkaitan dengan bahan kertas dari sumber tersebut. Sumber arsip atau dokumen merupakan sumber yang masih asli dan terjaga dari pihak pesantren karena sumber tersebut dikeluarkan sekitar tahun 1993-an hingga 2012 sehingga sumber tersebut dapat dipertahankan keasliannya. Sumber selanjutnya yakni sumber

tulisan yang merupakan kumpulan kitab merupakan sumber turunan karena telah diperbanyak dengan tujuan mempertahankan keberadaan karya tulisan tersebut.

3) Apakah sumber itu utuh atau telah berubah-ubah ?

Pertanyaan ini memiliki keterkaitan untuk mengungkapkan keadaan sumber tersebut berkaitan dengan keutuhan sumber tersebut atau sumber yang didapatkan telah mengalami perubahan. Sumber primer yang terdiri dari arsip atau dokumen, sumber tulisan, dan buku, merupakan sumber yang masih utuh berkaitan dengan keadaan bentuk dan isi tulisan yang digunakan. Sumber-sumber tersebut hanya mengalami perubahan dari segi kertas yang digunakan terutama untuk sumber tulisan yang merupakan kumpulan kitab-kitab yang tujuan utamanya untuk memperbanyak dan menjaga keberadaan dari isi karya tulisan tersebut.

Maka dapat dipahami bahwa sumber-sumber yang dijadikan sebagai sumber primer tersebut dapat dipertanggung jawabkan keautentikannya. Karena keberadaan sumber primer tulisan tersebut merupakan sumber-sumber utama yang didapatkan dari pihak Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor. Serta berdasarkan penggunaan kritik ekstern sumber-sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan ke autentikannya atau keasliannya, sehingga sumber tersebut bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

b. Kritik Intern

Kritik Intern ialah melakukan pengujian terhadap isi sumber dan juga kritik yang diberikan terhadap isi penyampaian sumber sejarah tersebut. Tujuan dilakukannya kritik intern adalah untuk melakukan penilaian intrinsik terhadap

sumber-sumber, dan melakukan perbandingan terhadap kesaksian dari setiap sumber, agar sumber yang didapatkan bisa dipercaya *kredibilitasnya*.¹⁸ Sasaran kerja dari kritik intern adalah untuk menjawab pertanyaan: Apakah sumber yang diperoleh merupakan sumber yang dapat dipercaya/ kredibel atau tidak ? untuk menjawab pertanyaan tersebut mengutip apa yang dikemukakan oleh E.Kosim (1984: 40-42) dan Nina Herlina (2008: 30-36) langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :¹⁹

- 1) Melakukan penilaian intrisik terhadap sumber yaitu :
 - a) Melakukan penilaian terhadap sifat sumber: Sumber primer yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber tulisan dan sumber lisan serta sumber visual. Sumber primer tersebut menurut penilain penulis memiliki keterkaitan satu sama lainnya karena sifat sumber tersebut saling melengkapi baik sumber tulisan, sumber lisan, dan sumber visual.
 - b) Menyoroti pengarang sumber, yang meliputi: pertama, apakah ia mampu untuk memberikan kesaksian? Untuk pertanyaan pertama ini narasumber yang bersangkutan mampu untuk memberikan kesaksian. Apakah ia mampu menyampaikan kebenaran? Untuk pertanyaan kedua ini narasumber yang penulis temui mampu menyampaikan kebenaran sesuai dengan yang narasumber saksikan sesuai dengan pertanyaan yang penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kesemua

¹⁸Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), hlm.67.

¹⁹Ading Kusidana dan Samsudin, *Loc. Cit.*, hlm.31.

dari kedua pertanyaan ini sangat bergantung kepada: 1) kehadiran saksi di tempo dan waktu terjadinya peristiwa itu. 2) keahlian saksi. 3) Kedekatan saksi dengan peristiwa. Tiga unsur tersebut menjadi kriteria yang ada terhadap narasumber dari sumber lisan yang penulis dapatkan, narasumber tersebut terdiri dari saksi yaitu santri dan keluarga dari K.H. Helmi Abdul Mubin. Kemudian kedua, apakah ia mau memberikan kesaksian yang benar dan apakah ia mau menyampaikan kebenaran ? untuk pertanyaan ini narasumber yang penulis wawancarai bersedia memberikan keterangan secara benar sesuai dengan kesaksian yang mereka alami.

2) Komparasi sumber/ membanding-bandingkan sumber.

Komporasi ditempuh dengan cara membandingkan setiap isi dari sumber yang di dapatkan baik sumber tertulis atau pun sumber lisan yang merupakan hasil wawancara dari narasumber. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai Kontribusi Pesantren Ummul Quro Al-Islami Dalam Kehidupan Keagamaan Di Banyusuci Luewiliang-Leuwimekar Bogor 1993-2012. Dalam tahap komparasi sumber ini, sumber lisan yang penulis dapatkan dari narasumber yang terdiri dari alumni santri Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor dan keluarga dari K.H. Helmi Abdul Mubin, pada sumber lisan tersebut menguraikan mengenai fakta-fakta mengenai sejarah dan perkembangan serta mengenai kontribusi Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor dalam pengembangan keagamaan terhadap santri dan masyarakat. Sumber tulisan dan sumber lisan

yang penulis dapatkan setelah dibandingkan satu sama lainnya bahwa sumber-sumber tersebut sesuai dengan keperluan penelitian yang penulis lakukan.

3) Korbokasi/ saling pendukung antarsumber.

Korbokasi ditempuh dengan menguraikan fakta-fakta sejarah yang ditemukan dari setiap sumber. Pelaksanaan Korbokasi sendiri adalah untuk menemukan keterkaitan antar sumber dalam menjelaskan fakta sejarah yang diteliti sehingga dengan melaksanakan proses korbokasi dapat menguraikan fakta sejarah yang akurat sesuai dengan sumber-sumber yang ditemukan untuk mengungkapkan fakta sejarah dari sumber-sumber tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan korbokasi antara sumber tulisan dan sumber lisan yang bertujuan untuk menguraikan Kontribusi Pesantren Ummul Quro Al-Islami Dalam Kehidupan Keagamaan Di Banyusuci Luwiliang-Leuwimekar Bogor 1993-2012.

Setelah melaksanakan proses tahapan kritik ekstern dan kritik intern maka dapat diketahui bahwa sumber-sumber primer yang penulis dapatkan dapat dipertanggung jawabkan keaslian dan kebenaran dari sumber tersebut. Sehingga sumber tersebut layak dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian yang penulis laksanakan.

3. Interpretasi

Interpretasi atau merupakan penafsiran sering disebut juga sebagai bidang subjektivitas. Sebagian itu benar, tetapi sebagian salah, benar, karena tanpa adanya penafsiran dari sejarawan, maka data tidak akan bisa berbicara. Sejarawan jujur akan mencatatkan data dan keterangan dari mana data itu ia

peroleh. Dengan adanya penafsiran akan data oleh sejarawan maka isi data tersebut mampu di uraikan dengan sudut pandangan dan pemahaman dari sejarawan tersebut. Interpretasi sendiri terdiri dari dua macam, yaitu analisis dan sintesis.²⁰

a. Analisis

Analisis berarti menguraikan. Terkait data-data yang sudah didapatkan baik tulisan, lisan, dan benda harus penulis lakukan analisis (uraikan) ke dalam bentuk narasi. Sehingga dari awalnya berupa data sumber-sumber tersebut maka setelah di analisis menjadi sebuah fakta yang telah di uraikan.²¹

b. Sintesis

Sintesis berarti menguraikan. Setelah dihasilkannya fakta sejarah semua fakta yang berasal dari sumber-sumber yang ada dipastikan akan berbeda antara satu sama lainnya dalam segi pembahasannya.²² Oleh sebab itu maka penulis memerlukan konsep untuk menguraikan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri. Misalnya penulis dalam point 1. Sejarah Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor, 2. Riwayat Hidup K.H. Helmi Abdul Mubin. Maka dari dua pembahasan tersebut fakta-fakta yang ada dikelompokkan terlebih dahulu fakta yang berkaitan dengan pengertian disatukan antara fakta dengan pembahasan yang terkait begitupun sebaliknya. Sehingga dengan demikian, sejarah yang akan penulis ungkap memiliki urutan-urutan yang akan dibahas sehingga semua itu menjadi suatu kesatuan.

²⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), hlm 101-102.

²¹Kuntowijoyo, *Ibid*, hlm.102.

²²Kuntowijoyo, *Ibid*, hlm.103.

Penelitian yang berjudul Kontribusi Pesantren Ummul Quro Al-Islami Dalam Kehidupan Keagamaan Di Banyusuci Luewiliang-Leuwimekar Bogor 1993-2012. Menggunakan teori Sosial dan Keagamaan karena untuk mengukur perkembangan dari kontribusi yang diberikan dalam bidang keagamaan yang disesuaikan dengan teori keagamaan untuk mengukur pencapaian kontribusi tersebut lewat kaca mata agama.

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa penggunaan teori di atas sangat sesuai atau tepat dengan objek penelitian yang penulis laksanakan guna untuk menjawab rumusan dan setiap permasalahan yang ada.

4. **Historiografi**

Historiografi merupakan proses penulisan, pemaparan, atau pelaporan dari hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penyajian penelitian secara garis besarnya terdiri dari tiga bagian yaitu : Pengantar, Hasil Penelitian, dan Simpulan. Setiap bagian biasanya terjabarkan dalam bab-bab atau sub bab, yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat, dan yang terpenting antara satu bab dengan bab lain ada pertalian yang jelas.²³

Tulisan yang berjudul “Kontribusi Pesantren Ummul Quro Al-Islami Dalam Kehidupan Keagamaan Di Banyusuci Luewiliang-Leuwimekar Bogor 1993-2012” ini tersusun atas beberapa bagian, diantaranya :

²³Dudung Abdurrahman, *Loc. Cit*, hlm 67-69

BAB I Pendahuluan, memuat; Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Langkah-Langkah Penelitian (Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi).

BAB II Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor, Profil Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor, Tokoh pendiri Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor .

BAB III Kegiatan Keagamaan Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor, Kegiatan Pendidikan di Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor, Kontribusi Pesantren Ummul Quro Al-Islami Dalam Kehidupan Keagamaan Di Banyusuci Luewiliang-Leuwimekar Bogor 1993-2012.

BAB IV Penutup, yang berisi kesimpulan jawaban dari pernyataan yang muncul secara ringkas atau garis besarnya saja serta kesimpulan akhir dari semua rangkaian penelitian yang telah dilakukan, kiritik dan saran yang berisi kritikan dan saran terhadap apa yang sudah diteliti.